





## Ledok Gondomanan, Berisikan 14 Pedagang



HARIAN JOGJA / ZOHRO NURROHO

pasar yang lebih besar, namun kami yakin jika ada dukungan penuh dari pemerintah, pasar ini akan hidup lagi," pungkask Sumiyati seperti berharap.

Sementara itu, Jawadi, Lurah menuturkan secara perlahan memang kondisi pasar ini berlangsung sepi. "Penyebab utamanya adalah semakin sedikitnya para pedagang," jelasnya.

Terkait dengan pengembangan pasar, Jawadi menjelaskan pihaknya tidak bisa menjanjikan apapun karena memang program pengembangan ataupun pembangunan haruslah melihat kondisi pasar.

Ledok Gondomanan, lanjutnya masih memiliki ciri khas yang bisa diandalkan. Salah satunya adalah keberadaan pedagang jagung dan beberapa tanaman umbi-umbian yang sudah matang di sore hari.

"Biasanya mereka mangkal di sisi depan pasar sebelah utara. Karena berada di luar area pasar, tanggung jawab mereka berada di tangan pihak kecamatan," pungkask Jawadi.

Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mencatat sampai akhir 2013 lalu tercatat 192 orang berkunjung ke Pasar Gondomanan. Angka ini meningkat dua digit bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk omzet, mampu mencatat angka Rp 375.000,- per hari atau total setahun Rp6.375.000,- di tahun yang sama. (ADV)

Menempati sisi utara Jalan Lobanngingratan Pawirodirjan, Pasar Gondomanan mencoba bertahan dengan menyisakan 14 orang pedagang yang beraktifitas harian. Sempat terkenal sebagai pusat arang, bertahan tanpa penerus.

Dengan luas lahan hanya 97 meter persegi, memiliki 5 kios kebutuhan harian dan satu kios warung makan. Dulu, sisi selatan ditempati sekitar 5 pedagang arang, namun satu dekade terakhir ini pedagang arang memilih tutup karena tidak ada penerusnya.

"Seingat saya kehadiran pasar ini sudah sejak 1950-an. Dan yang sekarang bertahan kebanyakan adalah generasi penerus kedua dari pedagang sebelumnya," jelas Sumiyati, sesepuh dan satu-satunya pemilik warung nasi di Pasar Gondomanan.

Sumiyati yang mengaku mewarisi warung dari orang tuanya, melanjutkan kehadiran penjual arang di sisi selatan jalan memang mampu menghidupi pasar sampai sore hari. Namun karena tidak ada yang melanjutkan lagi, kios arang tutup dengan sendirinya.

"Akhirnya hanya kamilah yang sekarang bertahan," ujarnya.

Meskipun satu jalur dengan Kantor Kecamatan dan Polsek Gondomanan, pedagang mengeluhkan belum adanya bak sampah untuk penampungan sementara. Untuk menyiasati agar pasar tetap terlihat bersih, pedagang menyembunyikan sampah untuk kemudian menunggu mobil pengangkut datang.

Tidak hanya itu, belum terpasangnya papan penunjuk keberadaan pasar, juga dirasa pedagang semakin menghilangkan keberadaan mereka. Meskipun berada dekat dengan jalan besar, namun karena sedikit ke dalam posisi pasar tidak terlihat jelas.

"Walaupun harus bersaing dengan

1.  Negatif

2.  Amat Segera

3.  Untuk Ditanggapi

Dipersembahkan oleh:



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005